

## EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DUSUN LEMBAR DESA LEMBAR SELATAN LOMBOK BARAT

Nurannisa Fitria Aprianti<sup>1\*</sup>, Eka Faizaturrahmi<sup>2</sup>, Baiq Dika Fatmasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIKes Hamzar Lombok Timur, Jln TGH Zaenuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, Lombok Timur, Indonesia, 83658

<sup>2</sup> STIKes Hamzar Lombok Timur, Jln TGH Zaenuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, Lombok Timur, Indonesia, 83658

<sup>3</sup> STIKes Hamzar Lombok Timur, Jln TGH Zaenuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, Lombok Timur, Indonesia, 83658

\*e-mail: nurannisafitriaaprianti@gmail.com

### Abstrak

Pernikahan dengan usia yang belum tepat pada waktunya akan banyak menimbulkan masalah, baik secara fisik maupun secara psikologis. Penyuluhan Kesehatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan hal penting dalam mencegah terjadinya pernikahan dini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi Kesehatan reproduksi remaja. Sampel dalam kegiatan adalah remaja usia 10-19 tahun di dusun Lembar, desa Lembar Selatan kecamatan Lembar, kabupaten Lombok Barat sejumlah 30 remaja. Metode di gunakan adalah menggunakan pre-post untuk melihat tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum mendapatkan penyuluhan mayoritas remaja berpengetahuan cukup sebanyak 50% dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan mayoritas baik sebanyak 83,3%. Penyuluhan Kesehatan reproduksi pada remaja dapat dijadikan salah satu upaya pencegahan pernikahan dini. Pernikahan usia dini berdampak pada Kesehatan reproduksi remaja oleh karena itu remaja perlu diberikan penyuluhan Kesehatan reproduksi untuk menghindari dampak buruk dari pernikahan di usia dini.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja, Pernikahan Dini

### Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa dan relative belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan social yang saling bertentangan. Menurut WHO, batasan usia remaja yaitu usia 12-24 tahun, menurut Depkes RI, usia remaja adalah 10-19 tahun dan belum menikah sedangkan menurut BKKBN batasan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (Medinah, dkk, 2017). Pada masa remaja banyak sekali pengalaman hidup yang akan terjadi yang tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa remaja sebagai masa kritis (Djama, 2017).

Menurut United Nations Development Economic and Social Affairs tahun 2010, Indonesia menempati urutan ke-37 negara dengan persentase tinggi angka pernikahan di usia muda dan menempati urutan tertinggi kedua di ASEAN setelah kamboja dengan persentase pernikahan dini. (Infodatin, 2015). Di Indonesia, terdapat lebih dari satu juta perempuan usia 20 – 24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia kurang dari 18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkan perempuan usia 20-24 tahun yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan. (Unicef, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan remaja salah satunya mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja, hampir seperlima atau sekitar 17,5% dari penduduk dunia adalah remaja (orang berusia 10-19 tahun). Sedangkan dinegara berkembang remaja memiliki proporsi yang lebih tinggi sekitar 23% (Johiriyah dan Mariati, 2018). Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 sebanyak 445.085 jiwa (16,47%) penduduk berusia 10-19 tahun. Dengan jumlah remaja laki-laki 229.455 jiwa (8,47%) dan remaja perempuan sejumlah 215.630 jiwa (8,0%) dari total jumlah penduduk. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk Indonesia (BPS, 2020). Menurut Koalisi Perempuan Indonesia dalam studinya *Girl Not Brides* menemukan data bahwa 1 dari 8 remaja putri Indonesia sudah melakukan perkawinan sebelum usia 18 tahun. Temuan tersebut diperkuat dengan data Survey Demografi dan Kesehatan

Indonesia (SDKI) yang menunjukkan presentase perempuan berusia 20-24 tahun sudah pernah kawin dibawah usia 18 tahun sebanyak 25,71% (BPS, 2016).

Walaupun trend angka perkawinan anak mengalami penurunan secara nasional dari 11,21% pada tahun 2018 menjadi 10,82% pada tahun 2019, namun angka perkawinan anak di 18 provinsi di Indonesia justru mengalami peningkatan kasus. Empat provinsi diantaranya Kalimantan Selatan meningkat menjadi 21,2%, provinsi Kalimantan Tengah sekitar 20,2%, provinsi Sulawesi Tengah dengan 16,3% dan provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 16,1%. Dilihat dari aspek geografis tren angka perkawinan anak dua kali lipat lebih banyak terjadi pada anak perempuan dari pedesaan dibandingkan dengan di perkotaan (Kemenppa, 2020). Hal ini dianggap mengkhawatirkan karena pemerintah telah dengan jelas mengatur batas minimal perkawinan menjadi 19 tahun, dan memperketat aturan dispensasi perkawinan dalam Undang-undang Nomor 16 tahun 2019 tentang perkawinan.pasal 7 ayat 1 dan 2, namun pada kenyataannya perkawinan anak masih kerap terjadi. Bahkan perkawinan anak menjadi salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan multi dimensi (Effendy. 2017).

Berdasarkan data BPS provinsi NTB tahun 2020 penduduk usia 10-19 tahun sebanyak 939.732 jiwa (17,7%) terdiri dari laki-laki sebanyak 483.881 jiwa (9,08%) dan perempuan 456.373 jiwa (8,58%). NTB merupakan salah satu provinsi dengan angka perkawinan anak cukup tinggi, pada tahun 2019 melaporkan 332 pernikahan anak dan meningkat menjadi 805 pernikahan anak pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang resiko pernikahan dini dan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada usia remaja (DP3AP2KB NTB, 2020).

Pernikahan usia dini dilakukan oleh seseorang yang rata-rata berusia dibawah 19 tahun belum siap dalam berbagai aspek dalam pernikahan. Hal ini kemungkinan akan berdampak terhadap Kesehatan reproduksi baik untuk laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan dari berbagai aspek dalam melaksanakan pernikahan sehingga upaya untuk menghindari dampak buruk pernikahan usia dini terhadap Kesehatan reproduksi dapat diminimalisir (Sekarayu dan Nurwati, 2021).

Berdasarkan data BPS kabupaten Lombok barat jumlah penduduk usia 10-19 sebanyak 122.437 jiwa (20%) pada tahun 2020 terdata dan melaporkan sebanyak 462 kasus pernikahan antara usia 15-18 tahun. Pemerintah kabupaten Lombok barat berupaya menekan angka pernikahan dini melalui inovasi dan regulasi. Seperti program Gerakan anti merariq kodeq (gamak) melalui Surat Edaran Bupati Nomor 843.4/BKBPP/2016 Tentang Penundaan Usia Perkawinan yang dilanjutkan dengan Peraturan Bupati Nomor 30 tahun 2018 tentang pencegahan perkawinan usia anak.. kemudian di tingkatkan dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2019 tentang penundaan usia perkawinan. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya pernikahan dini di masyarakat kabupaten Lombok Barat secara berkesinambungan (DP3AP2KB LOBAR, 2020). Berdasarkan data di desa Lembar Selatan jumlah remaja sebanyak 851 jiwa, sedangkan di dusun lembar yang merupakan bagian wilayah desa Lembar Selatan tercatat remaja sebanyak 171 jiwa. Dengan usia pernikahan dibawah 19 tahun rata-rata tercatat 25% dari jumlah pernikahan pada tahun 2020 (Profil Desa Lembar Selatan, 2020).

Upaya yang dapat dilakukukan untuk mencegah dan meminimalisir pernikahan dini dengan meningkatkan pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan Kesehatan. Penyuluhan Kesehatan adalah suatu upaya sadar yang dilakukan untuk menimbulkan perubahan perilaku hidup sehat baik di lingkungan masyarakat dan sosial. Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan sebagai dasar kegiatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menuju masyarakat yang sehat baik fisik, psikis, sosial dan ekonomi. (Madinah, dkk 2017)

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan Kesehatan Reproduksi tentang Pencegahan Pernikahan dini pada remaja. Pelaksanaan dilakukan di Balai Dusun Lembar, Desa Lembar Selatan pada hari Jumat, 3 Desember 2021 pukul 16.00 wita s/d 17.30 wita. Jumlah peserta kegiatan 30 remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan sarana ataupun alat seperti Perlengkapan Elektronik (Laptop, LCD), Lembar Balik, alat Kesehatan ( Timbangan Berat Badan, *thermogun*, tensimeter, mikrotoist, alat tulis kantor (ATK) dan spanduk pengabdian masyarakat. Sarana lainnya seperti lembar absensi dan kuisioner serta bingkisan untuk peserta yang menjawab pre dan post tes dengan nilai tertinggi juga disediakan. Adapun prosedur kegiatan Pengabdian masyarakat ini dimulai dari melakukan Survey lokasi, melakukan pengkajian, menganalisis masalah, mengurus perizinan sebelum melaksanakan kegiatan melaporkan dan meminta ijin kepada kepala dusun, kader, RT setempat bahwa akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap berikutnya kami mengirimkan undangan kepada peserta H-2 hari kegiatan. Undangan juga di tembuskan kepada kepala Desa, kepala Puskesmas dan Bidan desa. Pada hari pelaksanaan kami menyiapkan tempat sebagaimana mestinya.

Prosedur Kegiatan dimulai dengan menjaga protocol Kesehatan dimulai dengan peserta mencuci tangan, menggunakan masker, dilakukan skrening covid 19 dan pengukuran suhu tubuh. Kemudian peserta mengisi daftar hadir dan dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan tekanan darah, lalu peserta dipersilahkan duduk dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja mengisi pretest terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja sebelum menerima pendidikan kesehatan. setelah itu diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui presentasi dengan metode ceramah selama 20 menit), setelah itu dibuka sesi tanya jawab dan yang bertanya langsung kepada pemateri/narasumber. Kemudian materi ditutup dengan kesimpulan oleh pemateri/narasumber, dan peserta mengisi kuisioner post test setelah kegiatan selesai dan pemberian bingkisan bagi peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan bingkisan. Hal ini dilakukan sebagai metode evaluasi pelaksanaan kegiatan.

## Hasil

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Remaja di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat

No.	Karakteristik	(N)	(%)
1.	Umur		
	12-15 tahun	27	90,0
	16-19 tahun	3	10,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	13	43,3
	Perempuan	17	56,7
3.	Tingkat Pendidikan		
	SD	10	33,3
	SMP	17	56,7
	SMA	3	10,0
	<b>Total</b>	30	100

Dari hasil table 1 gambaran karakteristik remaja yang hadir mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat pada kategori umur sebagian besar remaja berada pada rentang umur 12-15 tahun sebanyak 27 orang (90,0%) dan paling sedikit pada kategori umur 16-19 tahun sebanyak 3 orang (10,0%), Jenis Kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56,7%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (43,3%) dan pada karakteristik remaja berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 17 orang (56,7%) dan paling sedikit berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pre Test Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang pencegahan pernikahan dini

Pengetahuan	(N)	(%)
Baik	7	23,3
Cukup	15	50
Kurang	8	26,7
Total	30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Post Test Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang pencegahan pernikahan dini

Pengetahuan	(N)	(%)
Baik	22	83,3
Cukup	5	16,4
Kurang	0	0
Total	30	100

Dari tabel distribusi frekuensi evaluasi kegiatan didapatkan hasil sebelum penyuluhan mayoritas peserta berpengetahuan cukup sebesar 50% dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 23,3%. Sedangkan hasil evaluasi kegiatan sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pencegahan Pernikahan Dini mayoritas peserta berpengetahuan baik sebesar 83,3% dan minoritas peserta berpengetahuan cukup sebesar 16,4%. Adanya peningkatan pengetahuan remaja menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang Pencegahan Pernikahan Dini mendapatkan respon positif dari para peserta. Peserta mengambil peran aktif dalam diskusi dan sangat antusias terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan. dalam menjawab kuis yang di berikan. Ada lima pertanyaan yang diberikan dan dapat dijawab dengan benar oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat kepada remaja dirasakan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku bagi remaja. Pendidikan Kesehatan yang berkesinambungan tentang kesehatan reproduksi remaja dapat diartikan sebagai kondisi sehat pada sistem, fungsi faal, dan proses reproduksi yang dimiliki remaja dari fisik, mental dan social kultural. Sebagai generasi penerus bangsa remaja dimasa depan, remaja diharapkan mengetahui dan memiliki informasi terkait dengan bagaimana tentang pentingnya Kesehatan reproduksi dan prosesnya sehingga mencegah pernikahan pada usia dini (DP2KBP3A, 2021).

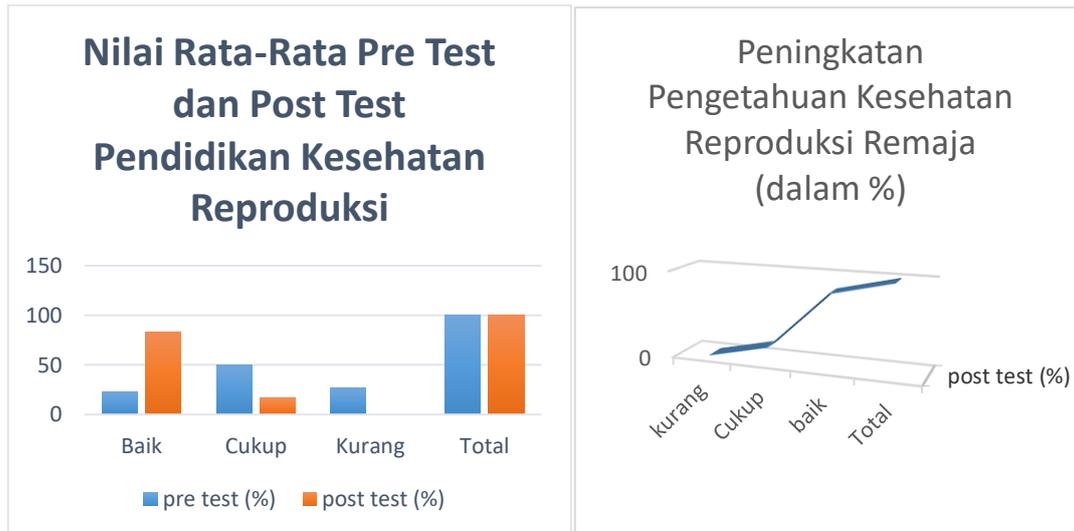
Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan berbagai perubahan baik secara fisik, emosi, sosial dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, masa remaja relative bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Pada saat masa remaja mengalami pubertas, hormon-hormon akan mulai berfungsi, hal ini akan menyebabkan perubahan fisik dan juga mempengaruhi dorongan seks pada seorang remaja, akibat dari siapnya reproduksi dan juga dorongan dari aspek psikologis remaja akan mulai menyukai lawan jenis. Kemudian akibat dari matangnya proses reproduksi menjadikan remaja mulai bisa memiliki keturunan (Sarwono dalam Sekarayu dan Nurwati, 2021).

Kegiatan pemberian materi tentang Kesehatan Reproduksi membahas tentang organ reproduksi laki-laki dan perempuan, bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi yang umum terjadi, dampak pergaulan bebas dan dampak mengenai pernikahan dini pada remaja. Peserta kegiatan terdiri dari 30 orang remaja yang berminat mempelajari tentang Kesehatan reproduksi.

Penelitian ini dilakukan oleh Mazur A, Decker *et.al* (2018) dalam Ruwaida (2020) dengan hasil penelitian kurangnya konsistensi dalam alat dan indikator yang digunakan untuk mengukur pelayanan Kesehatan reproduksi remaja di domain oleh tiga hal yaitu aksesibilitas, karakteristik dan kompetensi petugas serta kerahasiaan dan privasi. Mayoritas indikator tidak khusus untuk kebutuhan kaum muda dan sering kali mencerminkan standarisasi dan prioritas indikator untuk evaluasi program Kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja



Gambar 2 Grafik nilai pretest dan posttest penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja tentang pencegahan pernikahan dini

## Kesimpulan

Tingkat tercapainya target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan yang direncanakan. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan Kesehatan yang dapat memberikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pencegahan pernikahan dini. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 83,3%. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya remaja, sehingga dapat berdampak positif bagi lingkungan masyarakat sekitar yaitu menekan angka pernikahan dini di desa Lembar Selatan.

## Rekomendasi

Beberapa hal yang menjadi catatan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan Penyuluhan/ KIE Kesehatan Reproduksi Remaja menjadi suatu program kegiatan rutin yang dapat dilaksanakan pada posyandu remaja.
2. Membina konselor sebaya sebagai upaya pemberdayaan remaja dalam penyampaian informasi tentang Kesehatan dan permasalahan remaja lainnya.

## Daftar Pustaka

- BPS. 2016. "Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia". Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2016/01/04/aa6bb91f9368be69e00d036d/kemajuan-yang-tertunda--analisis-data-perkawinan-usia-anak-di-indonesia.html>
- BPS, 2020. *Jumlah Penduduk Menurut Umur Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram
- BPS, 2020. *Jumlah Penduduk Menurut Umur Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Gerung
- Djama, NT. 2017. Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan* Vol. 10 No 1 (2017). (p ISSN: 1907-6401, e ISSN: 2597-7520). <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/15>
- DP3AP2KB, 2020. *Turunkan Kasus Perkawinan Anak DP3AP2KB Gandeng RUTGERS*, Mataram
- DP2KBP3A Lombok Barat. 2020. Laporan Pernikahan Anak Usia Dini. Lombok Barat. Dinas pengendalian Penduduk Keluarga berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lombok Barat.
- Desa Lembar Selatan. 2021. Profil Desa Lembar Selatan, 2020. Kabupaten Lombok Barat. Profil Desa Lembar Selatan Kec. Lembar.

- Effendy Dalih. 2017. *Problematika dan Solusi Pelaksanaan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan*. Mahkamah Agung Republik Indonesia (Pengadilan Tinggi Agama Pontianak).<http://pta-pontianak.go.id/berita/artikel/862-problematika-dan-solusi-pelaksanaan-undang-undang-no-16-tahun-2019-tentang-perkawinan>.
- Infodatin. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- Johiriyah A dan Mariati T. 2018. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*. Vol. 4 No.1 (2018) P-ISSN: 2477-0140, E-ISSN: 2081-219X DOI: [10.29241/jmk.v4i1.100](https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100). <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/100>
- Kemenppa. 2020. *Perkawinan Anak Harus Dihentikan*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2822/menteri-pppa-perkawinan-anak-harus-dihentikan>
- Madinah S, Rahfiludin Z.M, Nugraheni, A.S. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi pada remaja di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 5, Nomor 1, Januari 2017 (ISSN: 2356-3346). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/15573/15065>
- Ruwayda R dan Izhar DM. 2020. *Pemberdayaan Peran Kader Melalui Posyandu Remaja Plus Kie Kesehatan Reproduksi Di Posyandu Remaja Kelurahan Penyangat Rendah Kota Jambi*. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 2 November 2020. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/download/579/287>
- Sekarayu SY, Nurwati N. 2021. *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi*. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat (JPPM)*. e ISSN: 2775-1929, p ISSN: 2775-1910 Vol. 2 No. 1 Hal 37-45 april 2021. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/33436>
- UNICEF. 2020. *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/Prevention-of-Child-Marriage-Report-2020.pdf>